

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak hanya berdiri sendiri, dipengaruhi beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lama mengajar. Kompetensi guru dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, yang dapat dijadikan pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.¹

Undang-undang No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.² Pendapat lain menurut Wina Sanjaya mengatakan bahwa, “Seorang guru harus meyakini

¹Muh Ilyas Ismail, "Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* Vol.13 No.1 Juni, 2010, h. 54.

²Pemerintah Republik Indonesia, “Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet IV, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 3.

bahwa pekerjaannya merupakan profesional yang merupakan upaya pertama yang harus dilakukan dalam rangka mencapai standar proses pendidikan sesuai dengan harapan”.³

Undang-undang negara republik indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”⁴

Sehubungan dengan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang No 14 tahun 2005 pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional melalui pendidikan profesi. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus. Apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Sebagai suatu profesi, semua guru harusnya memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional.

Masalah kompetensi merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan guru sebagai suatu jabatan profesi, kompetensi merupakan perilaku

³Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan BerEtika*, Cet. VIII, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 3.

⁴Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. IV, (Yogyakarta: Grha Guru, 2012), h.8.

rasional guna mencapai tujuan yang persyaratkan dengan kondisi yang diharapkan. Abdul Majid menyatakan bahwa, “Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh dengan tanggung jawab yang harus dimiliki seorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu”.⁵

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah “Kemampuan atau kecakapan”⁶. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti “kewenangan/kekuasaan untuk menentukan (memutus standar kompetensi sesuatu)”⁷ Padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris ini cukup banyak dan yang lebih relevan dengan pembahasan ini adalah *proficiency* and *ability* yang memiliki arti kurang lebih sama yaitu kemampuan. “Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”⁸

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Karena, berhasil tidaknya suatu proses pengajaran sangat ditentukan oleh usaha guru dalam mendidik siswa. Menurut E, Mulyasa “Perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula”.⁹ Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan sumber utama terjadinya suatu interaksi edukatif, yakni siswa bergiliran menjadi

⁵ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Cet. II, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 33.

⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 229.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 584.

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 37.

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 5.

penyampai pesan dan penerima pesan, dalam hal ini antara guru dan siswa saling umpan balik pesan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Seorang guru perlu mengetahui dasar-dasar teknik maupun metode pendidikan proses belajar mengajar. Menurut M. Ngalim Poerwanto bahwa guru merupakan “Orang yang pekerjaannya atau profesinya sebagai pendidik yakni suatu pekerjaan yang luhur dan mulia”. Guru adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat, sebagian besar tergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh para guru.¹¹

Sistem pendidikan dan pembelajaran dewasa ini kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan yang penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, maupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan nilai-nilai yang mampu meningkatkan proses pembelajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Disinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru, dari alat-alat teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu mempermudah kehidupannya.¹²

Dalam membina generasi muda yang berbakat, mandiri dan memiliki karakteristik yang kuat dibutuhkannya pendidikan karena pendidikan adalah bagian dari proses kehidupan. Pendidikan itu merupakan perubahan pada

¹⁰Muh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional Ed. II*, Cet. XV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 4.

¹¹M. Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet. XV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 138.

¹²Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Cet. I, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 43.

seseorang, kesadaran pribadi seorang terhadap lingkungan, dan pengembangan kapasitas seseorang dalam rangka mengubah atau mengontrol lingkungan tersebut. Firman Allah SWT dalam Q.S An Nissa 4 ayat 9, sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Menurut Mufasir Ibnu Kasir, Ali bin Abi Thallah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata “Ayat ini mengenai seorang laki-laki yang meninggal, kemudian seseorang mendengar bahwa ia memberikan wasiat yang membahayakan ahli warisnya. Maka Allah memerintahkan orang yang mendengarkan hal itu untuk bertakwa kepada Allah dengan membimbing dan mengarahkan yang bersangkutan pada kebenaran, maka hendaklah ia berusaha memperhatikan ahli waris orang tersebut, sebagaimana ia senang melakukannya kepada ahli warisnya sendiri tatkala ia takut mereka disia-siakan. Demikian pendapat Mujahid dan yang lainnya.¹³

Dalam menentukan keberhasilan peserta didik, seorang pendidik dituntut untuk memenuhi standar kompetensi agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal, efektif, dan efisien. Dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi dalam mengajar untuk menunjang pribadi guru agar menjadi guru yang profesional. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah:

¹³ Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Kairo: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), h. 434.

kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan profesional.¹⁴ Berikut penjelasan mengenai keempat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru untuk menjadi guru yang profesional.

Menurut Suprihatiningrum menyatakan bahwa, “Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan memahami siswa dan mengelola pembelajaran yang mendidik”. Kompetensi pedagogik dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru dituntut untuk tidak hanya mengajar namun juga mampu mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik dengan baik. Mengkomunikasikan pengetahuan tersebut harus disesuaikan dengan apa yang diinginkan siswanya serta apa yang dibutuhkan siswanya.¹⁵

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Dalam standar nasional pendidikan disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.¹⁶

¹⁴Reni, Fahdini, "Identifikasi Kompetensi Guru sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang" dalam *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 1 No. 1 April, 2014, h. 34.

¹⁵Santoso, Firman Budi. "Pengembangan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0." *Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Revolusi Industri*, Vol. 4, 2020, h. 111.

¹⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, (2001), h. 117.

Dalam Standar Nasional Pendidikan kompetensi sosial menjadi kompetensi keempat yang dimasukkan dalam landasan yuridis (UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen). Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan interaksi guru dengan peserta didik dan orang yang ada disekitar dirinya.¹⁷ Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam.¹⁸ Jadi, untuk menjadi seorang guru yang profesional diperlukan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Salah satu yang tak kalah penting adalah kompetensi sosial guru.

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru di dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁹ Menurut pendapat ahli, Kunandar mengemukakan bahwa, “Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Adapun guru yang memiliki kompetensi sosial memiliki ciri-ciri: 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.”²⁰

¹⁷Undang-Undang Republik Indonesia Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, h. 9.

¹⁸ UU RI No 14 Tahun 2005, *Guru Dan Dosen* (Jakarta; Sinar Grafika, 2005), h. 2.

¹⁹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 77.

²⁰Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h. 76.

Kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga dan sesama teman).²¹ Karena bagaimana mungkin anak dapat dapat menyerap bahan pelajaran dengan baik jika guru kurang kemampuannya dalam berkomunikasi dengan peserta didik maupun orang tua siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar beralamat di Jl. A. Yani Km. 7,2 Kelurahan Kertak Hanyar I, Kecamatan Kertak Hanyar, Banjar, Kalimantan Selatan dan sudah terakreditasi A. Menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar pada dasarnya telah memiliki kompetensi sosial yang baik. Hal ini terlihat dari banyak prestasi yang telah di raih peserta didik di Madrasah ini. Dengan jumlah guru 10 orang, hubungan yang baik terjalin antara berbagai pihak. Hubungan yang dibina adalah hubungan kekeluargaan, kerja sama antara berbagai pihak dengan kepala madrasah dilakukan secara kekeluargaan, ketika ada permasalahan yang belum terselesaikan oleh sesama guru, kemudian dibicarakan dengan kepala Madrasah. Kerja sama sesama guru dilakukan dengan koordinasi dan saling membantu ketika ada guru yang tidak dapat mengajar, guru yang lain menggantikan, kemudian dalam menangani siswa yang bandel jika guru kelas tidak mampu, akan diberi motivasi oleh guru lain, dan terkadang dalam rapat muncul pendapat yang berbeda, tetapi ada yang mengalah dan akhirnya terdapat keputusan.

²¹Handra Yani, "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Kota Pekanbaru", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyan Dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013, h. 2.

Kerja sama dengan peserta didik, dilakukan dengan memberikan perhatian ekstra kepada siswa, karena setiap anak berbeda dalam memahami pelajaran ada yang cepat dan ada yang lambat dan harus didampingi, apalagi di Madrasah ini ada peserta didik berkebutuhan khusus (ABK). Madrasah ini juga menerapkan jam mengaji di pagi hari guna membentuk anak-anak berakhlakul karimah dan ketika jam istirahat atau setelah selesai sholat zuhur satu-persatu peserta didik akan diajari mengaji kembali oleh wali kelas masing-masing. Kerja sama dengan orang tua/wali siswa, terlihat ketika ada orang tua siswa yang ke sekolah disambut dengan baik oleh guru, ketika ada pemberitahuan tentang kegiatan sekolah seperti libur, masuk sekolah, pengambilan raport dan lain sebagainya selain mengabarkan melewati surat yang ditiptkan kepada siswa, guru juga memberi kabar via SMS atau telepon.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut bagaimana “**Kompetensi Sosial Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar**”.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu menegaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah kompetensi sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar. Adapun uraian pengertian sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Seorang guru harus mempunyai semua aspek kompetensi sosial sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

2. Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun di luar, berarti seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Guru yang peneliti maksud disini adalah guru/wali kelas dari kelas I sampai kelas VI

3. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar yang berada di Jl. A. Yani Km. 7,2 Kelurahan Kertak Hanyar I, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan dengan jumlah guru keseluruhan 10 orang guru dan yang berhasil diwawancarai berjumlah 6 orang guru.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu penelitian yang berkenaan dengan kemampuan guru yang mencerminkan jiwa

sosial yang baik dalam berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Maka diharapkan dapat membuat suasana pembelajaran lebih baik dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar , sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan nasional.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian pada kompetensi sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar, sehingga rumusan masalah adalah “Bagaimana kompetensi sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar”.

Untuk membatasi kajian ini berikut dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi guru kelas I sampai VI di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar?.
2. Bagaimana kemampuan bergaul guru kelas I sampai VI di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar?.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hayar sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi guru kelas I sampai VI di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar.
2. Untuk mengetahui kemampuan bergaul guru kelas I sampai VI di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul ini adalah berdasarkan pasal 28 ayat 3 PP Nomor 19 tahun 2005, kompetensi guru yang harus dimiliki salah satunya adalah Kompetensi sosial guru. Kompetensi sosial guru berarti seorang guru harus memiliki kemampuan dan kecakapan komunikasi sosial yang baik dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah dan masyarakatnya. Agar mampu membimbing dan mendidik peserta didik nantinya dalam menghadapi masa yang akan datang guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta menjadi teladan untuk peserta didik. Untuk itu saya tertarik memilih judul tentang kompetensi sosial guru.

F. Signifikansi Penelitian

1. Segi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sebagai sumber informasi mengenai kompetensi sosial guru.

2. Segi praktis

Penulis berharap penelitian ini juga dapat memberikan masukan dan informasi bagi peneliti lain:

- a. Sebagai bahan kajian kalangan Guru, masyarakat, pemerintah dan penyelenggaraan pendidikan meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Untuk memperkaya wawasan bagi penulis dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan kompetensi sosial guru.
- c. Bagi universitas sebagai bahan masukan bagi Perguruan Tinggi untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran dosen agar menjadi lebih kreatif, efektif dan efisien sehingga kualitas pendidikan lebih baik lagi terutama dalam kompetensi sosial khususnya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah (PGMI) ataupun yang tentunya berhubungan dengan bidang kependidikan sekolah.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel I Penelitian Terdahulu Sebagai Perbandingan

No	Nama Peneliti dan Judul	Permasalahan	Persamaan	Perbedaan
1	Nurul Hikmah (Skripsi) Kompetensi “Sosial Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”.	Bagaimana kompetensi sosial di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga Kecamatan Bukateja Purbalingga	Sama meneliti tentang kompetensi sosial guru	Peneliti hanya meneliti tentang bagaimana kompetensi sosial guru dan faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru sedangkan penelitian oleh Nurul Hikmah bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi sosial guru.
2	Marliani (Skripsi) “Korelasi Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Agama dengan Perilaku Murid Kelas V dan VI MIN Bangkal 1 Halong Kabupaten Balangan”.	Bagaimana kompetensi kepribadian dan sosial guru, macam-macam kompetensi guru dan hubungan antara kompetensi kepribadian dan sosial guru di Kelas V dan VI MIN Bangkal 1 Halong Kabupaten Balangan	Sama-sama membahas tentang kompetensi sosial guru	Peneliti hanya meneliti tentang kompetensi sosial guru saja sedangkan penelitian oleh Marliani tentang korelasi kompetensi kepribadian dan sosial guru agama dengan perilaku murid kelas V dan VI MIN Bangka 1 Halong Kabupaten Balangan
3	Fitriani Eka Setiawati (Skripsi) Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi	Bagaimana kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial wali kelas IV di MIN	Sama-sama membahas tentang kompetensi sosial guru	Peneliti hanya meneliti tentang bagaimana kompetensi sosial guru dan faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru sedangkan penelitian oleh Fitriani Eka

	Sosial Wali Kelas IV Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa (Studi Kasus di MIN Yogyakarta)	Yogyakarta serta Bagaimana sikap-sikap sosial siswa yang terbentuk dari pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial wali kelas IV di MIN Yogyakarta		Setiawati tentang Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Wali Kelas IV Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa (Studi Kasus di MIN Yogyakarta)
4	Novianti Muspiroh (Jurnal Pendidikan Sosial & ekonomi) Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran	Pentingnya kompetensi sosial dalam menciptakan efektifitas pembelajaran	Sama-sama membahas tentang kompetensi sosial	Peneliti lebih membahas ke kompetensi sosial guru dan faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru sedang jurnal oleh Novianti Muspiroh lebih ke meneliti peran kompetensi sosial guru dalam menciptakan Efektifitas pembelajaran

H. Sistematika Penelitian

Sistematika dibuat untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan teori berisi tentang kompetensi sosial guru dan guru kelas.

Bab III Metodologi penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur data.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi tentang simpulan dan saran-saran. Pada bagian terakhir berisi daftar pustaka.